

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan primer, sekunder, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut semakin hari tentulah semakin banyak saja. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman semakin kompleks dan maju.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut setiap individu untuk mencari uang untuk mencukupi kehidupan. Dengan segala cara seseorang harus memiliki bekal untuk menjalani kehidupan nyata yang penuh masalah tentang pemenuhan kebutuhannya. Dengan begitu jika seseorang tidak siap untuk menghadapi kehidupan yang seperti itu maka bukan tidak mungkin individu tersebut tidak akan dapat bertahan dalam kehidupannya. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut tentunya seseorang harus memiliki keterampilan sebagai bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Keterampilan yang dimiliki seseorang itu nantinya akan digunakan untuk memperoleh uang, baik dengan bekerja di perusahaan orang lain maupun dengan membuka usaha-usaha sendiri sesuai dengan bekal keterampilan yang individu tersebut miliki.

Dewasa ini persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat. Ditambah lagi dengan adanya era globalisasi yang menimbulkan dampak

negatif serta dampak positif. Dampak positifnya ialah memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya antar negara, namun disisi lain juga menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia pekerjaan dan ekonomi.

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya menyeru dalam beribadah, namun juga mengajarkan pada umat manusia agar giat dalam bekerja. Bekerja dalam Islam sangat diharuskan karena secara langsung diperintahkan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Kebanyakan orang sukses adalah orang yang semangat dalam berusaha. Seperti Rasulullah Saw. Yang selalu berusaha dengan giat sejak Rasulullah masih kecil. Mulai dari usia 12 tahun beliau sudah ikut pamannya berdagang di Syam. Pendidikan yang ada di dunia pendidikan seperti sekolah mengajarkan tumbuhnya jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan terhadap peserta didiknya. Pendidikan yang seperti ini mampu membentuk jiwa yang optimis dan tawakal menatap masa depan.

Sikap optimis itu didorong dengan adanya keyakinan bahwa Allah Swt telah menjamin rizki setiap makhluknya di muka bumi. Namun tidak hanya bergantung pada keyakinan seperti ini saja, para peserta didik juga harus bekerja keras berikhtiar untuk mendapatkan rizki dari Allah Swt.

Sebagai pranata Islam tradisional, pesantren dan sekolah-sekolah pun adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat menyumbang secara aktif dalam perjuangan melawan ketidakadilan ekonomi, sosial, dan juga kebudayaan. Dunia pondok pesantren adalah salah satu lembaga non formal yang dipercaya oleh sebagian masyarakat untuk membekali putra-puteri mereka dengan ilmu agama yang kuat. Dan dari sebagian pesantren tidak hanya membekali para santrinya dengan ilmu agama saja namun juga memberikan keterampilan dan kewirausahaan kepada para santrinya. Karena memang sudah saatnya para santri mendalami berbagai hal yang berkenaan dengan kewirausahaan. Disamping menjadi seorang ahli dalam ilmu agama, seorang santri juga harus siap dalam menyongsong kehidupan dunia kerja yang sangat ketat dan hanya orang yang mempunyai semangat, keterampilan serta keuletan yang tinggi sehingga mampu bersaing dan dapat mengembangkan potensi diri.

Banyak para peserta didik yang mempunyai banyak keterampilan yang bisa dikembangkan. Namun kebanyakan peserta didik tertutup dengan kemampuannya dan memilih untuk tidak melakukan apapun. Dengan itu maka Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu Jajar

Kabupaten Bandung melaksanakan pengajaran berbagai keterampilan dan keahlian untuk para peserta didik (santrinya).

Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung tidak hanya memberika pengajaran agama saja kepada para peserta didiknya, namun juga membekali para santrinya dengan berbagai keterampilan dengan mengajarkan keahlian-keahlian yang dapat meminimalisir kehidupan yang akan datang di dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Maka dengan adanya fenomena diatas tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung dengan judul “ Pelayanan Bimbingan Karir untuk Menumbuhkan *Enterpreneurship* Santri“(Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek pelayanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung
2. Bagaimana strategi bimbingan karir untuk menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung

3. Bagaimana hasil dari bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek pelayanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan karir untuk menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung

D. Kerangka Berfikir

1. Bimbingan Karir
 - a. Pengertian bimbingan karir

Bimbingan karir adalah aktivitas yang dilakukan konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri. Bimbingan karir merupakan sebuah pelayanan yang

ditujukan untuk memahami diri sendiri dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan diri sendiri.

Pengertian bimbingan karir menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Bimbingan karir menurut Salahudin (2010:115) adalah Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

menurut Nurihsan (2009 : 16) Bimbingan karir yaitu untuk membantu peserta didik dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Sedangkan menurut Winkel (2005 : 114) Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir

juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Berkaitan dengan definisi menurut para ahli diatas peneliti sepakat bahwa bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir tidak bersifat *Teacher Center* melainkan bersifat *Pupil Center*, bahwa para peserta didiklah yang paling aktif dalam mengenal diri, memahami gambaran dunia kerja dan peserta didik sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihan.

Menurut Walgito (2010:202) tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para peserta didik agar :

1. Peserta didik dapat menyadari dan menilai diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri dan yang ada dalam masyarakat.

3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam diri, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha diri yang sekarang dengan masa depan.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh diri sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para peserta didik dapat merencanakan masa depan, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.
6. Tujuan bimbingan karir untuk membantu peserta didik dalam pemahaman diri dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungan. Bimbingan Karir dalam Islam.

Menurut Faqih bimbingan karir islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu santri agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam merupakan sebuah sistem hidup manusia yang lengkap dan abadi. Hukum muamalat dalam Islam yang fleksibel mempermudah manusia dalam bekerja dan dapat digunakan sepanjang zaman.

Menurut Faqih (2001 : 12) tujuan dari bimbingan konseling karir islami ini sendiri adalah:

1. Membantu individu santri mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
2. Membantu individu santri mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
3. Membantu individu santri untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
4. Membantu individu santri untuk mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja

Tujuan bimbingan karir baik secara umum maupun secara islami menurut Faqih tidak jauh berbeda. Tujuannya untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan. Permasalahan yang mendasar dari bimbingan konseling karir adalah pemahaman diri. Memahami diri sendiri akan memudahkan untuk penyelesaian problem-problem berikutnya. Mulai dari apa yang harus dilaksanakan hingga menghindari permasalahan-permasalahan yang akan timbul di depannya.

c. Strategi Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, tidak hanya tujuan saja yang perlu mendapatkan perhatian, tetapi juga ada strategi sendiri yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan pribadi. Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat-kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan

karir santri. Beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan diri antara lain:

1. *Achievment Motivation Trraining*, metode yang digunakan dengan memeberikan motivasi untuk mmeperoleh kesuksesan.
2. *Assesment Techniques*, standar teknik pengukuran untuk mengukur karakteristik santri.
3. *Behaviour Modification Techniques*, metode yang digunakan untuk memperlajari tingkah laku yang diinginkan.
4. *Career Day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir.
5. *Creative Experience*, memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.
6. *Decition Making Training*, teori pengmebangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan.
7. *Economi and Consumer Education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
8. *Feel Trips*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
9. *Group Guidance and Counseling*, pemberiand an klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
10. *Individualized Education*, membantu anggota kelompok untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota kelompok.

11. *Intergroup Education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam.
12. Media, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio dan visual.
13. *Mobile Service*, pelayanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing-masing.
14. *Occupational Information System*, metode terorganisir yang meliputi pengumpulan, penggunaan dan penarikan kembali.
15. *Pravocational Exploratory Programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja.
16. *Role Playing*, pendekatan dalam bimbingan karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan situasi kondisi yang sedang terjadi.
17. *Simulation*, teknik bimbingan karir dengan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam situasi yang nyata.
18. *Social Modeling*, mempelajari dan mencontoh sikap orang-orang yang dikagumi.
19. *Value Clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi santri.
20. *Work Experience Programs*, menggabungkan studi dipesantren dengan pengalaman kerja yang nyata.
21. *Resource Person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.

Dari sekian banyak strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pribadi beda halnya dengan modul bimbingan karir (Mulyadi) ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir santri. Ada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan yaitu teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual.

2. *Entrepreneurship*

a. Pengertian Entrepreneurship

Pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Suparyanto (2006) *Entrepreneurship* (wirausaha) yaitu dapat diartikan sebagai keberanian mengambil resiko tertentu untuk mendapatkan keuntungan. Dan menurut Hisrich (2005) *Entrepreneur* adalah individu yang mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2004) *Entrepreneur* adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.

Dari berbagai pengertian *Entrepreneurship* diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Entrepreneurship* (wirausaha) adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, sejarah, dan ilmu-ilmu lainnya

yang berhubungan dengan karir itu sendiri. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. *Entrepreneurship* adalah orang yang memiliki kemampuan khusus di bidang tertentu dan mampu mengembangkan keahlian tersebut. Dalam mengembangkan keahliannya itu, seorang *entrepreneur* diharapkan mampu membangun jiwa *entrepreneurship*.

d. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang bimbingan karir serta *entrepreneurship* atau kewirausahaan yang diteliti oleh peneliti hampir sama dengan penelitian yang lainnya, namun untuk membuktikan bahwa penelitian peneliti belum pernah diteliti, maka peneliti paparkan judul proposal skripsi dan jurnal terkait penelitian ini, antara lain:

Artikel Jurnal dari Humaizah, Lilik pada tanggal lima April 2016 yang berjudul "Pola Bimbingan Karir Bagi Santri di Sekolah Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan (Persektif Teoritis Bimbingan Karir). Jurnal membahas tentang bagaimana pola bimbingan karir bagi santri dan bagaimana keterkaitan pola bimbingan karir terhadap santri yang ada di pondok pesantren yayasan Al Falah dengan teori-teori bimbingan karir menurut para tokoh. Tujuan dari adanya jurnal ini diharapkan dari pihak yayasan agar dapat memilih dan mendatangkan para pembimbing ahli dan sudah terbukti untuk

membimbing para para santri dalam hal pembinaan karir, agar nantinya ketika keluar dari jalur pendidikan yang di tempuh supaya para santri tidak lagi bingung dalam mengatasi dunia ekonomi.

Artikel jurnal pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir peserta didik Remaja di sekolah menengah atas Yogyakarta”. Dian Febriana, Dian menyatakan dalam kutipannya ini bahwa tentang populasi peneliiian pada sekolah ini yaitu berjumlah 120 peserta didik. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih banyak memberikan pengaruh pada peserta didik (santri) dibandingkan dengan persentase dan kategori. Dan juga aspek minat dari faktor internal adalah aspek yang memberikan pengaruh paling besar dalam membangun orientasi karir para peserta didik.

Artikel jurnal pada tahun 2013 penelitian yang berjudul “Pendidikan dan Kewirausahaan (Peran pesantren Sidogri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)” oleh Noor Ahmady, penyusunan ini berfokus pada bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa peran salah satu bentuk kewirausahaan Baitul Maal wattamwil (BMT) Sidogiri dalam meningkatkan pemberdayaan usaha kecil menengah , kemudian unit usaha pendidikan Sidogiri sudah berkembang luas, tidak hanya di lingkungan sekolah atau di lingkungan Pasuruan namun juga di seluruh Jawa Timur.

Dilihat dari beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan artikel jurnal Humaizah, Lilik. Persamaannya terletak pada tema yang diteliti, yaitu tentang karir. Tetapi penelitiannya penulis berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini berusaha mengetahui strategi Bimbingan Karir pada santri di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu Jajar Kabupaten Bandung. Sedangkan pada penelitian Humaizah lebih fokus pada bagaimana pola bimbingan karir pada santri.

Penelitian peneliti juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Febrian. Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengenai Pengembangan Kewirausahaan Di lembaga pendidikan. Penelitian saudara Dian hanya melihat bagaimana proses aspek pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berusaha mencari lebih dalam bagaimana mengenai bimbingan karir yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik (santri) di lingkungan pesantren.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian artikel jurnal Noor Ahmady yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kewirausahaan atau *entrepreneurship* di pondok pesantren. Sedangkan untuk perbedaannya adalah berfokus kepada pembahasan. Penelitian ini berfokus pada bimbingan karir untuk menumbuhkan jiwa yang *Entrepreneurship* santri.

Sedangkan untuk penelitian Noor Ahmady berfokus pada bentuk-bentuk kewirausahaan yang ada dalam pesantren.

e. Langkah-langkah Penelitian

Sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini adalah suatu langkah-langkah penelitian secara umum dimengerti suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya di peroleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Adapun untuk penjelasan mengenai langkah penelitian ini meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung. Kenapa penelitian dilakukan di pesantren tersebut, alasannya karena dilokasi tersebut terdapatnya data yang tersedia untuk dilakukannya penelitian tentang bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para peserta didik. Lokasi itu pula adalah lokasi yang jaraknya yang lumayan dekat dari tempat peneliti bertempat, sehingga mudah di jangkau peneliti dalam melakukan suatu penelitian, dari pondok pesantren ini juga terdapatnya objek yang harus diteliti oleh peneliti sebagai bahan-bahan penelitian, dan juga adanya pelayanan bimbingan tentang karir dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santrinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif karena dalam pelaksanaannya penelitian dimulai dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan menceburkan dirinya kelokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan inspirasi muncul. Pengertian menurut Noorman K. Denim, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mana mencakup fokus terhadap perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretatif* dan *naturalistik* terhadap subjek kajiannya

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud disini yaitu subyek dari penelitian yang artinya keseluruhan dari sumber-sumber informasi dan menunjukan pada orang-orang atau kelompok yang dijadikan unit satuan (kasus) yang diteliti. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bimbingan karir yang dapat meningkatkan kewirausahaan yaitu seluruh santri yang ada di pondok pesantren At-Tafsir dan juga para staff pengajar yang ada di Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu objek dari penelitian ini, yang berarti pelaksanaan bimbingan karir yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa *entrepreneurship* para santri di pesantren At-Tafsir yang terdiri dari bentuk pelaksanaan, strategi dari bimbingan karir serta hasil yang di dapat dari pelaksanaan kegiatan bimbingan karir.

4. Jenis Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Ada beberapa macam pengamatan yang bisa dijadikan alternatif oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengamat sebagai pemeran serta. Artinya dalam teknik ini peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin di sponsori oleh subjek. Metode observasi banyak di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang lembaga pendidikan secara umum serta aktivitas bimbingan karir dalam meningkatkan *entrepreneurship* santri.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan oleh responden dan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat ini yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Narasumber dalam hal ini adalah pembimbing (pengajar) Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung selaku tokoh utama dalam pelaksanaan bimbingan karir pterhadap santri, dan semua santri yang ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan kewirausahaan dan para pengurus atau pengajar Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung.

Metode wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang pelaksanaan bimbingan karir di lembaga pendidikan (Pondok Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu jajar Kabupaten Bandung).

c. Dokumentasi

Metode ini suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian disini yaitu untuk memperoleh data-data sekunder tentang sejarah, kepengurusan

lembaga pendidikan pondok pesantren, data pelaksanaan dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. setelah semua data yang diperoleh terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data yakni proses mengorganisasikan dan mengurutkan seluruh data yang ditetapkan ,sehingga ditemukan tema dan juga hipotesis kerja seperti apa yang di sarankan oleh data. Semua data yang berkaitan dengan bimbingan karir dan *entrepreneurship* di lembaga pendidikan pondok pesantren di klasifikasikan atau di kategorisasi kemudian di interpretasikan (penafsiran data) sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang *representative* sebagai hasil dari penelitian tersebut.